

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang tengah menimba ilmu atau belajar dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, hingga universitas dengan batasan umur sekitar 18-30 (Sarwono, 2018). Mahasiswa biasanya dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta perencanaannya dalam bertindak. Maka dari itu, berpikir kritis dan bertindak secara cepat serta tepat menjadi sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan seharusnya semakin tinggi juga dalam memiliki daya saing untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan lanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah dan memiliki kemampuan akademik serta profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suradi, 2017). Perguruan tinggi di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu : Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK). Hakikat dari perguruan tinggi yaitu sebagai tempat yang dimanfaatkan untuk melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan agar mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dengan baik dan juga terarah. Baik itu mengenai *hard skill* maupun *soft skill* yang dimilikinya.

Beragam jurusan yang tersedia di Universitas atau Institut membuat mahasiswa bebas dalam memilih jurusan yang mereka minati. Salah satu jurusan yang banyak diminati mahasiswa adalah akuntansi, melihat luasnya prospek pekerjaan yang tersedia. Tingginya minat mahasiswa untuk lebih memilih jurusan akuntansi telah dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Trisnawati dan Rusydi (2015), penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntansi di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah benar dalam memilih jurusan karena adanya kesempatan

karir yang luas di bidang akuntansi. Setelah mahasiswa akuntansi menyelesaikan program studi S1, mereka akan mendapatkan gelar S.Ak (Sarjana Akuntansi). Menurut Ikbal (2011) pendidikan akuntansi harus menghasilkan seorang akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada masa mendatang.

Akuntansi memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia karena untuk mengambil keputusan yang bersangkutan dengan keuangan harus berdasarkan ilmu akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat harus mengacu kepada prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Di setiap perusahaan penggunaan aplikasi-aplikasi sudah menjadi hal yang diwajibkan dalam menjalankan usahanya. Dengan penerapan berbagai aplikasi atau *software* pada perusahaan, mengakibatkan mahasiswa calon pekerja diwajibkan memiliki keahlian dalam bidang komputer. Salah satunya yaitu *software* akuntansi jenis *Accurate*, aplikasi ini sangat membantu penggunanya untuk melakukan proses akuntansi, dimana pengguna hanya perlu mengerjakan laporan hanya sampai pada tahap penjumlahan saja, dan proses selanjutnya seperti membuat laporan keuangan, sudah dapat dilakukan oleh sistem (Utama, 2020).

Pada saat ini calon sarjana program akuntansi diharapkan dapat memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, mampu mengembangkan pengetahuannya, memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang berbagai macam informasi. Selain memiliki *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa juga harus menyertakan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) dimana didalamnya berisi mengenai *soft skill* yang dikuasai oleh mahasiswa.

Salah satu tujuan perguruan tinggi berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 5 adalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Upaya untuk menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan nasional sebagai salah satu tolak ukurnya adalah dengan banyaknya lulusan dari perguruan tinggi yang menjadi tenaga kerja terampil dan siap melaksanakan pekerjaan di lapangan. Namun fenomena yang terjadi malah

sebaliknya, masih banyak calon pekerja lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran Terbuka Tingkat Sarjana
Kota Cirebon Tahun 2019-2021**

TAHUN	PRESENTASE
2019	9,04%
2020	10,97%
2021	10,53%

(Sumber : Badan Pusat StatistikProvinsi Jawa Barat, 2022)

Dilihat dari data tersebut BPS menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tingkat sarjana tahun 2021 adalah salah satu bentuk pengangguran yang sedang populer saat ini. Dimana dari data tersebut dari tahun 2019 memiliki presentase yang lumayan tinggi dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang lumayan signifikan serta pada tahun 2021 tingkat pengangguran kembali mengalami penurunan yang lumayan signifikan namun tidak serendah pada tahun 2019. Dari fenomena tersebut kesulitannya bagi lulusan perguruan tinggi untuk mencari pekerjaan.

Kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja merupakan penyebab utama dari banyaknya pengangguran saat ini. Hal ini dikarenakan, lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan lulusan sarjana setiap tahunnya dari seluruh universitas di Indonesia serta kurangnya *soft skill* yang dimiliki mahasiswa calon pekerja, sehingga sulitnya perusahaan menyerap tenaga kerja yang siap untuk dikaryakan. Tingginya angka pengangguran dan tidak terisinya lowongan kerja dikarenakan tidak terpenuhinya tuntutan kualifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Hal ini menunjukkan rendahnya kualitas tenaga kerja yang tersedia sehingga kurang siap untuk memasuki dunia kerja (Fauzan, F, 2020).

Banyak pelatihan yang diadakan oleh beberapa lembaga untuk menunjang mahasiswa calon pekerja dalam menambah *soft skill*. Menurut Wibowo (2007) pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*) merupakan investasi

organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan. Menurut Salam (2014) pelatihan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja dimasa yang akan datang. Pelatihan dapat juga didefinisikan sebagai proses secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Hariandja dalam Salam (2014) mengemukakan bahwasannya pelatihan dan pengembangan dimaksudkan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan.

Selain pelatihan sertifikasi *software* akuntansi yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Peran *Self-Efficacy* juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. *Self-Efficacy* merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh manaindividu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 2018). Hasil penelitian Bella (2019), terdapat pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gegek. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Riski (2022), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Di kota Cirebon terdapat beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta yang membuka prodi akuntansi yaitu diantaranya Insitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Universitas Tujuh Belas Agustus 1945, Universitas Muhammadiyah Cirebon dan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Dimana salah satu perguruan tinggi yang sering membuka pelatihan akuntansi yaitu Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon yang merupakan salah satu kampus swasta terbesar dan terlama yang berada di kota Cirebon. Didalam kampus ini terdapat banyak fakultas salah satunya yaitu fakultas Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini menyadari pentingnya untuk bisa menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi dan bisnis. Sebagian besar mahasiswa adalah calon-calon pencari kerja setelah mereka

lulus nanti dan agar mereka dapat dengan mudah dan cepat dalam mendapatkan pekerjaan, salah satu cara adalah dengan memiliki kompetensi keahlian tertentu.

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon mewajibkan setiap mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis untuk mengikuti pelatihan yang telah di sediakan oleh pihak lembaga manajemen dan akuntansi fakultas ekonomi. Dimana terdapat berbagai jenis pelatihan yang di sediakan yaitu, pelatihan sertifikasi accurate, pelatihan Brevet Pajak A&B, pelatihan *Account Officer*, Pelatihan Siklus Akuntansi, pelatihan Professional Project Manager, pelatihan Aplikasi Komputer, pelatihan Internal Audit. Kurangnya kesadaran mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon akan pentingnya kesiapan kerja dapat dilihat dari jumlah mahasiswa akuntansi yang mengikuti pelatihan sertifikasi *Accurate*. Dimana dari seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang berjumlah kurang lebih 800 mahasiswa, hanya 122 mahasiswa yang baru mengikuti pelatihan sertifikasi *Accurate*.

Dilihat dari jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan sertifikasi *Accurate tersebut*, mahasiswa calon pekerja belum mempunyai kesiapan kerja yang baik, dalam arti siap kemampuan dan mentalnya. Agar mahasiswa calon pekerja dapat bersaing dalam dunia kerja, mahasiswa calon pekerja harus lebih inovatif, kreatif, memiliki keterampilan kerja dan kepribadian yang baik serta mahasiswa calon pekerja harus menambah *soft skill* dengan cara mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan basic pendidikannya.

Gambaran kondisi tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang pengaruh pelatihan dan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. Diharapkan ketika pelatihan dan *Self-Efficacy* yang diikuti dan diterapkan dapat memiliki pengaruh yang signifikan maka akan didapatkan solusi yang tepat untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan bersaing secara sehat di era globalisasi ini. Dari gambaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pelatihan Sertifikasi *Accurate* dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yakni sebagai berikut :

1. Sulitnya mencari pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi.
2. Kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja.
3. Dunia pendidikan belum *link and match* dengan dunia Industri.
4. Kurangnya *soft skill* yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi.
5. Kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi pembahasan masalah penelitiannya supaya penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam melakukan pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel X penelitian ini adalah Pelatihan sertifikasi *Accurate* dan *Self-Efficacy*. Penelitian dilakukan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari latar belakang maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan sertifikasi *Accurate* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
2. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
3. Apakah pelatihan sertifikasi *Accurate* dan *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan sertifikasi *Accurate* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan sertifikasi *Accurate* dan *Self-Efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Sertifikasi *Accurate* dan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa.

b. Bagi para Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta melengkapi dan memberikan informasi tentang pengaruh Pelatihan Sertifikasi *Accurate* dan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa akuntansi, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa mengenai pentingnya dalam mengikuti pelatihan Sertifikasi *Accurate* dan *Self-Efficacy* untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.